

Integrasi Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra' Ayat 36 untuk Mencegah Perilaku Impulsivitas di Media Sosial

Arinal Haq Fauziah, Dia Ayu Nurlita

Institut Agama Islam Negeri Madura

arinaafauzi@gmail.com, ayudiyakk@gmail.com

Received: 20 Dec 2023

Accepted: 18 May 2024

Abstrak: Informasi yang tersebar di sosial media beraneka ragam yang terkadang memunculkan stigma dan pendapat yang berbeda. Masyarakat yang menjadi konsumen informasi tersebut menerapkan perilaku impulsif dan mempercayai segala informasi yang didapat tanpa mengidentifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Metode penelitian tentang integrasi nilai pendidikan yang tersimpan dalam surah Al-Isra' ayat 36 melalui analisis yang mendalam dari berbagai macam tafsir dan terjemah mengenai ayat tersebut yang didukung dengan jurnal terkait. Temuan dari penelitian ini adalah bagaimana makna surah Al-Isra' ayat 36 dapat memberikan pendidikan karakter tentang pentingnya bersikap hati-hati dan peran tanggung jawab serta menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan etika dalam berperilaku di media sosial agar dapat mengontrol perilaku negatif seperti perilaku impulsif di media sosial. Selain itu, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengupas secara mendalam makna surah Al-Isra' ayat 36 agar memberikan pengetahuan baru yang bersifat inovatif dan edukatif yang dapat dijadikan acuan oleh para konsumen media sosial agar memastikan kebenaran informasi yang didapat sebelum dipercaya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai isi dan makna dari surah Al-Isra' ayat 36 diharapkan dapat membuat individu memiliki pertimbangan yang matang dalam bertindak dan berperilaku di media sosial.)

Kata Kunci: Perilaku Impulsif, Pendidikan Karakter, Peran Tanggung Jawab

Abstract: Information spread on social media varies, sometimes giving rise to stigma and different opinions. People who become consumers of such information apply impulsive behaviour and believe all the information obtained without identifying the truth first. The research method on the integration of educational values stored in surah Al-Isra' verse 36 through in-depth analysis of various interpretations and translations of the verse supported by related journals. The findings of this study are how the meaning of surah Al-Isra' verse 36 can provide character education about the importance of being careful and the role of responsibility and upholding science and ethics in behaving on social media in order to control negative behaviour such as impulsive behaviour on social media. In addition, the purpose of this research is to explore in depth the meaning of surah Al-Isra' verse 36 in order to provide new innovative and educational meanings that can be used as a reference by social media consumers to ensure the truth of the information obtained before being trusted and practised in everyday life. Understanding the content and meaning of surah Al-Isra' verse 36 is expected to make individuals have mature considerations in acting and behaving on social media..

Keywords: *Impulsive Behavior, Character Education, Role of Responsibility*

Pendahuluan

Di era society 5.0, tatanan kehidupan bermasyarakat mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa (Febrianty, 2019). Komunikasi yang dilakukan secara langsung kini berubah dan bisa dilakukan melalui media sosial (Prasanti, 2016). Media sosial tidak hanya sebagai ruang komunikasi yang dapat menyambungkan satu individu dengan individu lain dalam jarak yang jauh, akan tetapi media sosial juga menjadi wadah dari berbagai macam informasi yang dapat diakses secara mudah (Sakti, 2018).

Informasi yang tersedia di media sosial sangat beragam dan setiap informasi tersebut mampu menjawab setiap pertanyaan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang mengakses media sosial tersebut. Namun, tidak semua informasi yang tersebar di sosial media sesuai dengan referensi yang akurat sehingga setiap individu diharuskan pandai memilih informasi yang akan dipercaya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diperlukan adanya pendidikan dan pengajaran agar dapat mengontrol sikap setiap individu di media sosial agar tidak berlebihan yang akan mengarah pada hal-hal negatif. Sosial media yang menyediakan berbagai fitur yang mempermudah komunikasi, interaksi, bertukar informasi membuat sebagian masyarakat memiliki sikap impulsif sehingga langsung mempercayai penyebaran informasi yang terdapat di sosial media (Nufian, 2019). Hal tersebut memberikan dampak negatif sebab dapat menyebabkan konsumen media sosial menjadi mudah percaya pada informasi yang keliru sebab kurangnya kepekaan dan kepedulian untuk mengidentifikasi informasi terlebih dahulu.

Surah Al-Isra' ayat 36 mengintegrasikan nilai pendidikan tentang pentingnya sikap kehati-hatian dalam mengonsumsi media sosial. Berbagai studi kasus menunjukkan banyaknya informasi keagamaan yang salah langsung dipercayai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebab menerapkan perilaku impulsif tersebut (Nufian, 2019). Perilaku impulsif tersebut perlu diberantas agar tidak menyebabkan kekeliruan dalam konteks keagamaan sebab hal tersebut akan berdampak buruk pada tatanan kehidupan individu tersebut. Oleh sebab itu, nilai-nilai surah Al-Isra' ayat 36 juga menekankan pada pentingnya tanggung jawab pada setiap perilaku yang dikerjakan sebab setiap perilaku tersebut akan dimintai pertanggungjawaban. Pemahaman mengenai isi dan makna dari surah Al-Isra' ayat 36 diharapkan dapat membuat individu memiliki pertimbangan yang matang dalam bertindak dan berperilaku di media sosial.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Isra' ayat 36 dilakukan dengan penalaran dan pemahaman mendalam mengenai kandungan ayat serta pengumpulan data mengenai sikap impulsif yang dimiliki oleh konsumen sosial media serta relevansinya apabila dikaitkan dengan kandungan surah Al-Isra' ayat 36. Data yang terkumpul juga dianalisis secara mendalam untuk menemukan solusi pengentasan sikap impulsif pada konsumen media sosial sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 36 dapat menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam mencerna sebuah informasi yang tersebar di media sosial. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dari berbagai macam tafsir dari surah Al-Isra' ayat 36 dan didukung dengan data sekunder berupa jurnal terkait yang membahas mengenai perilaku impulsif yang dimiliki oleh para konsumen media sosial

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pemahaman Surah Al-Isra' Ayat 36 dan Implikasinya dalam Etika Bermedia Sosial

Surah Al-Isra' ayat 36 memiliki makna mendalam yang harus dipahami secara komprehensif oleh umat muslim agar dapat menggunakan teknologi secara efektif khususnya dalam mengaplikasikan media sosial. Makna surah Al-Isra' ayat 36 memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemberian pendidikan dalam menjalankan etika di media sosial sebagai sarana yang tidak dapat dihindarkan di era digitalisasi. Salah satu etika bermedia sosial yaitu dengan memilih penggunaan kata yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain agar tidak menimbulkan efek negatif yang tidak diinginkan (Wijayanti, 2022). Pemilihan kata atau diksi yang tepat menunjukkan sikap kehati-hatian dari masing-masing individu dalam menyebarluaskan informasi keagamaan sebagai bentuk penerapan etika dalam berinteraksi di media sosial (Al-Ayyubi, 2019). Hal tersebut sejalan dengan makna dari surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Dari ayat tersebut, dapat dikutip sebuah pemahaman bahwa informasi yang ingin disebarluaskan melalui sosial media harus diperhatikan terlebih dahulu kebenaran dan keakuratannya agar tidak memicu kesalahpahaman dan

kekeliruan dalam mempercayai suatu isu terutama dalam konteks keagamaan (Digdoyo, 2018). Keterkaitan tersebut selain dalam bentuk etika bermedia sosial akan tetapi juga termasuk pada pemberian pendidikan mengenai integritas yang harus dimiliki oleh individu khususnya seorang muslim.

Implikasi dari surah Al Isra' ayat 36 adalah tatanan dan perilaku setiap individu dalam berinteraksi dan bertukar informasi di media sosial yang umumnya memberikan informasi bukan berdasarkan keakuratan akan tetapi relevansi dari *keyword* atau kata kunci yang dimasukkan (Jamaluddin, 2023). Hal tersebut tidak mencerminkan etika yang benar dalam mengaplikasikan media sosial. Makna yang terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 36 menegaskan dan menjunjung tinggi etika dalam bermedia sosial sebab segala hal yang diinformasikan dan disebarluaskan perlu dipertanggung jawabkan.

Interaksi yang dilakukan di dalam media sosial, baik secara verbal dan non verbal diharuskan dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tidak menyinggung lawan komunikasi saat ingin menyampaikan atau memberikan suatu hal. Hal tersebut sebagai bentuk lain dari etika bermedia sosial yang harus diterapkan oleh para pengguna media sosial agar menciptakan komunikasi yang efektif serta tidak menimbulkan kesalahpahaman dari penyampaian komunikasi jarak jauh (Nurasih, 2020). Komunikasi jarak jauh terkadang menjadi pemicu pertikaian dan pertengkaran sebab salah menafsirkan dari sebuah komunikasi yang disampaikan. Penggunaan nada dalam komunikasi verbal di media sosial memegang peran sentral sehingga perlu memilih dan mempertimbangkan nada ucap yang ingin disampaikan sebagai bentuk etika dalam bermedia sosial.

Media sosial sebagai salah satu tempat untuk memberikan suatu informasi kini digunakan untuk berbagi cerita dan keluh kesah kepada masyarakat luas (Nur, 2020). Media sosial yang digunakan terkadang juga digunakan hanya untuk membagikan ujaran kebencian dan sindiran kepada orang lain. Media sosial yang disalahgunakan menyalahi etika sebab menjadi wadah dari ujaran kebencian antar masyarakat dan juga menyebarkan aib yang seharusnya tidak disebarluaskan di media sosial. Integrasi etika dalam media sosial sesuai dengan isi surah Al-Isra' ayat 36 untuk mencegah perilaku tidak menyenangkan seperti ujaran kebencian dan membagikan aib tersebar di media sosial.

B. Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Isra' Ayat 36 sebagai Solusi Perilaku Impulsif di Media Sosial

Perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan oleh para individu sebagai konsumen media sosial berasal dari karakter individu tersebut. Media sosial dapat digunakan secara efektif sesuai manfaat yang ditawarkan apabila orang yang mengaplikasikan media sosial tersebut memiliki karakter yang sesuai dengan syariat. Karakter dan kepribadian merupakan struktur kejiwaan yang membentuk perilaku dalam berkehidupan di media sosial (Muin, 2011). Al-

Qur'an surah Al-Isra' ayat 36 memberikan pendidikan karakter agar para pengguna media sosial tidak berperilaku impulsif.

Perilaku impulsif merupakan bagian tak terpisahkan yang diterapkan oleh orang awam ketika berinteraksi di media sosial. Penggiringan opini yang dilakukan oleh oknum di media sosial langsung dipercayai dan diterapkan oleh pengguna media sosial. Pendidikan dan penanaman karakter sesuai surah Al-Isra' ayat 36 memberikan kesadaran dan kepekaan yang tinggi untuk dapat menurunkan perilaku impulsif dalam mengkonsumsi informasi yang menyebar sosial media sosial.

Pendidikan karakter dalam surah Al-Isra' ayat 36 menekankan pada pentingnya integritas yang dimiliki sebab semua hal yang dilakukan perlu pertanggungjawaban mulai dari hati nurani, pendengaran, penglihatan dan sebagainya. Iman dan ilmu pengetahuan adalah modal utama yang ditekankan dalam pendidikan karakter dalam surah al-Isra' ayat 36 tersebut (Hikma, 2022). Pendidikan karakter yang ditanamkan mengintegrasikan akan pentingnya iman dan ilmu pengetahuan sehingga dalam memperoleh suatu informasi tidak lantas diterapkan dan dipercayai sebab harus memastikan keakuratan dan relevansi sehingga tidak menyebabkan pada kesesatan.

Pendidikan karakter diperlukan agar para individu memiliki kepekaan yang tinggi untuk memiliki komitmen agar tidak melakukan hal-hal yang menyalahi aturan (Maimun, 2021). Isi kandungan ayat tersebut menekankan agar individu tentang pentingnya mencegah perilaku impulsif seperti mempercayai informasi yang tersebar media sosial sebelum dibuktikan kebenarannya dan keakuratannya terlebih dahulu (Salamah, 2018). Pendidikan karakter diperlukan agar para individu memiliki komitmen yang tinggi untuk memiliki komitmen agar tidak melakukan hal-hal yang menyalahi aturan (Maimun, 2021).

Dikutip dari NU online, tafsir wajib dari surah Al-Isra' ayat 36 yaitu menghimbau pada setiap individu agar tidak mengikuti sesuatu yang individu tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Makna surah Al-Isra' ayat 36 tersebut menekankan pada pentingnya penyaringan sebuah informasi yang didapat di media sosial agar tidak menimbulkan kekeliruan sebab tidak langsung mempercayai dan terhindar dari perilaku impulsif. Perilaku impulsif tersebut yang menyebabkan pada kebodohan secara komprehensif karena individu langsung tergiring opini dari apa yang dilihat dan diperoleh di media sosial.

Selain untuk tercegahnya kepercayaan langsung pada suatu konten di media sosial, pendidikan karakter juga perlu dilakukan agar perilaku tersebut tidak semakin disebarkan dan dibagikan secara lebih luas (Intan, 2017). Perilaku tersebut selain berdampak negatif pada diri sendiri, juga akan berpengaruh buruk pada orang lain yang akan memicu pada bertambahnya

angka orang-orang yang membiasakan perilaku impulsif saat mengonsumsi sosial media.

Pemberantasan pada perilaku impulsif pada setiap individu menjadi fokus penting agar tidak menimbulkan berbagai kekeliruan dan kesalahpahaman dalam suatu konteks yang disebarluaskan. Pendidikan karakter menegaskan pada adanya integritas yang dimiliki agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi terbaru yang muncul berdasarkan *keyword* atau *For You Page* (Ngongo, 2019). Pendidikan karakter melalui pemahaman secara komprehensif mengenai makna Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36 merupakan solusi paling efektif agar setiap konsumen sosial media dapat mengidentifikasi keakuratan informasi yang diperoleh sebelum dipercayai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Surah Al-Isra' Ayat 36 dalam Menjunjung Tinggi Ilmu Pengetahuan

Surah Al-Isra' ayat 36 memiliki makna yang mendalam dan secara komprehensif mampu memberikan pendidikan dan pengetahuan dalam berbagai aspek dan berbagai bidang. Implementasi surah Al-Isra' ayat 36 menekankan pada pentingnya ilmu pengetahuan dalam berbagai konteks (Arcanita, 2024). Ilmu pengetahuan merupakan kunci dari adanya kebenaran serta merupakan jalan dan tujuan agar setiap individu dapat hidup secara terarah termasuk dalam berkehidupan di media sosial (Helmi, 2020).

Makna dari surah Al-Isra' ayat 36 menegaskan agar setiap individu tidak mengikuti sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya sebab informasi tersebut merupakan ilmu yang harus dipertegas kembali mengenai relevansi dan keakuratan agar setiap individu tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan (Salamah, 2018). Apabila individu mengikuti sebuah informasi yang sifatnya mengedukasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi ternyata bertentangan dengan sumber yang akurat maka akan menyebabkan penyimpangan terutama dalam konteks keagamaan yang akan bersifat fatal.

Isi kandungan dari surah Al-Isra' ayat 36 menekankan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban (Bagus, 2021). Setiap perbuatan dan perilaku yang dilakukan individu berasal dari pengetahuan yang didapatkan dan diamati dari lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan menjadi bagian penting dalam kehidupan sebab menjadi penentu arah kehidupan seseorang dalam berperilaku. Apabila informasi terutama dalam konteks keagamaan yang dasarnya menjadi bekal pengetahuan dari setiap individu tidak diidentifikasi kebenarannya, maka seluruh tatanan perilaku individu tersebut akan keliru disebabkan ketidaksesuaian dengan hakikat yang sebenarnya.

Makna Surah Al-Isra' dalam tafsir Al-Misbah menekankan pula agar setiap individu tidak mengaku mendengar sesuatu yang hakikatnya tidak pernah ia dengar (Ghozali, 2021). Maksud dari bagian tersebut adalah ilmu pengetahuan begitu dijunjung tinggi sehingga Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 36 agar tidak mengada-ada sesuatu yang aslinya tidak ada. Hal tersebut jika dikaitkan pada informasi yang tersebar di sosial media yaitu untuk memberikan pemahaman agar setiap individu tidak menyebarkan sesuatu dan menggiring opini yang padahal hal tersebut tidak ada. Penyebaran informasi yang salah akan menyebabkan orang lain akan percaya pada sesuatu yang keliru tersebut.

Hakikat dari manusia seharusnya memiliki kepekaan dan kesadaran untuk mengolah dan menyaring setiap informasi yang didapatkan terutama dari sosial media (Maimun, 2019). Informasi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan harus terverifikasi keakuratannya dengan benar agar dapat menunjukkan hakikat manusia yang memiliki akal dan mengasah intelektual yang dimiliki. Surah Al-Isra' ayat 36 memberikan pendidikan agar manusia dapat menggunakan akalnya secara penuh untuk dapat memilih informasi yang menjadi acuan dalam berperilaku serta memilih informasi pula yang akan disebarluaskan agar tidak memberikan dampak negatif baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain.

D. Peran Tanggung Jawab dalam Berinteraksi di Media Sosial Menurut Surah Al-Isra' ayat 36

Tanggung jawab merupakan bagian tak terpisahkan yang harus dimiliki setiap individu. Tanggung jawab dalam bermedia sosial tidak mencakup aspek individual saja akan tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial (Digdoyo, 2018). Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melupakan hakikat dirinya yang mengemban tanggung jawab untuk menyebar kebaikan, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan prioritas ilmu pengetahuan yang diharuskan untuk disebarluaskan agar dapat bermanfaat dan dipraktikkan oleh orang-orang yang menerima ilmu pengetahuan tersebut (Burlian, 2022).

Surah Al-Isra' ayat 36 juga menjadikan tanggung jawab setiap individu sebagai peran sentral dalam berkehidupan di media sosial dengan mempertegas kembali bahwa setiap individu juga dilarang mengatakan sesuatu yang tidak diketahui. Telah diketahui bahwa perkataan yang dilakukan di media sosial dapat menggunakan fitur ketikan sehingga dapat juga menyampaikan sebuah informasi (Chandra, 2017). Perkataan secara lisan atau tulisan juga diharuskan mengandung kebenaran sebab hal tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari nilai tanggung jawab yang harus dimiliki.

Informasi yang tersebar di media sosial sangat beragam sebab berasal dari berbagai macam individu yang menyebarluaskan informasi tersebut

(Digdoyo, 2018). Tanggung jawab individu memegang peran penting agar dapat memilih dan menyaring keberagaman informasi tersebut dan memilih informasi yang benar untuk dipercaya dan diterapkan. Tanggung jawab menjadi hal yang diprioritaskan agar individu tersebut tidak terjerumus dalam penggiringan opini yang keliru dan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Peran tanggung jawab dalam surah Al-Isra' ayat 36 mencakup segala aspek dari sumber informasi secara mendalam untuk mencegah informasi manipulatif yang akan menyesatkan konsumen sosial media dari penggiringan opini yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Surah Al-Isra' ayat 36 telah melarang secara tegas agar individu tidak mengikuti informasi yang tidak diketahui, tidak mengatakan sesuatu yang belum jelas kebenarannya, tidak mengaku mendengar sesuatu yang tidak didengar, tidak mengaku mengalami sesuatu yang tidak pernah dialami, serta tidak menyebarkan informasi yang salah. Adanya larangan-larangan tersebut dikarenakan setiap hal yang dilakukan akan berdampak pada kehidupan individu tersebut serta akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat.

Pertanggungjawaban dari perilaku yang dilakukan individu menekankan pada pentingnya menerapkan peran tanggung jawab dalam tatanan berkehidupan agar tidak berdampak buruk pada diri sendiri dan juga orang lain (Luthfi, 2018). Eksistensi tanggung jawab juga menekankan pada sebuah integritas tinggi yang wajib dimiliki setiap individu sebagai bentuk identitas pribadi yang mumpuni. Selain itu, hukum timbal balik dari perbuatan yang dilakukan juga akan berdampak pada amal perbuatan individu tersebut sebagai amal perbuatan yang dicatat sebagai penentu kehidupan di akhirat kelak. Sehingga dari berbagai cakupan kompleks tersebut, peran tanggung jawab dalam berkehidupan di media sosial menjadi peran sentral sebab memberikan dampak yang berkepanjangan dan berkesinambungan dalam kehidupan individu tersebut.

Kesimpulan/Conclusion

Media sosial yang menjadi wadah dari berbagai informasi yang tersebar di media sosial menjadikan beberapa konsumen informasi tersebut berperilaku impulsif. Surah Al-Isra' ayat 36 mengintegrasikan nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut agar dapat memberantas perilaku impulsif yang dimiliki oleh para konsumen media sosial dengan cara memberikan pendidikan karakter tentang pentingnya bersikap hati-hati dan menyaring sebuah informasi yang tersebar agar tidak terjerumus dalam kekeliruan. Selain itu, kandungan surah Al-Isra' ayat 36 juga menegaskan mengenai etika dalam bermedia sosial agar interaksi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Makna lebih mendalam dari surah Al-Isra' ayat 36 juga berisi mengenai junjungan dan penghormatan yang tinggi pada ilmu pengetahuan. Peran tanggung jawab

dalam mengaplikasi media sosial juga menjadi bagian integral agar setiap individu memiliki integritas yang tinggi terhadap perilaku yang dilakukan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Al-Ayyubi, M. Z. (2019). Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(2), 148-166. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-02>
- Arcanita, R., & Febriyarni, B. (2024). Analisis Interpretasi Tekstual dan Kontekstual tentang Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 7(3), 631-640. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds>
- Bagus, S., & Hamidah, T. (2021). Profesionalisme Kerja dalam Al-Qur'an: Urgensi Ilmu dalam Menunjang Profesionalisme. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 47-62. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4528>
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Bumi Aksara.
- Chandra, E. (2017). Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 42-59. [10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59](https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59)
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Febrianty, S. E. (2019) GREEN LEADERSHIP DALAM ERA SOCIETY 5.0. *GREEN LEADERSHIP: Kepemimpinan untuk Tata Kelola Berkelanjutan*.
- Ghozali, A., & Saputra, I. (2021). Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 206-227. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>
- Helmi, M. (2020). Pandangan Filosofis Dan Teologis Tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sebagai Landasan Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i2.4311>
- Hikmah, I. M. N., & Maryono, M. (2022). Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36). *JASNA: Journal For Aswaja Studies*, 2(1), 15-26.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2759492&val>

- Intan, T., & Handayani, V. T. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 299-306.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Maimun, M. (2019). Humanisme Pendidikan Islam dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi dalam Etika Kemanusiaan di Era Post Truth. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, pp. 60-69).
- Maimun, M., & Haris, A. (2021). Civic Education Pesantren Salaf di Madura: Sinergi Pendidikan Karakter dan Upaya Deradikalisasi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 411-424. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5137>
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- NUonline, "Surah Al-Isra' ayat 36: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap I Qur'an NU Online" Retrieved From <https://quran.nu.or.id/al-isra'/36>
- Nur, I., & Muttaqin, M. N. (2020). Bermedia Sosial dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi di Media Sosial Berdasarkan Etika). *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1090>
- Nurasih, W., Rasidin, M., & Witro, D. (2020). Islam dan etika bermedia sosial bagi generasi milenial: Telaah surat al-'Asr. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 16(1), 149-178. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol16.Iss1.194>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*, 1(1).
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Salamah, U. (2018). *Tabayyun dalam Perspektif Al-Qur'an, Telaah atas Urgensi Tabayyun dalam Kehidupan Masyarakat* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Wijayanti, S. H., Sihotang, K., & Dirgantara, V. E. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129-146. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diangkat beberapa simpulan sebagai berikut: Perilaku perundungan peserta didik di SDN 3 Nasol, Cikoneng, Ciamis, yakni, pertama, perundungan secara fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, mencubit dan kadang mengintimidasi. Kedua, perundungan secara non-fisik terbagi dalam dua bentuk yaitu verbal dan non-verbal. Perundungan verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan kepada korban, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan yang dilakukan oleh pelaku perundungan terhadap korbannya. Perundungan non-verbal dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan. Implikasi perilaku perundungan terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 3 Nasol, Cikoneng, Ciamis. Dengan motivasi belajar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik apabila terganggu, maka peserta didik kurang bersemangat melakukan suatu kegiatan belajar. Hal ini berimplikasi pada; (1) kondisi psikologis korban perundungan, (2) kondisi sosial korban perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2002). *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Beane, A. L. (2008). *Protect Your Child from Perundungan*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Coloroso, B. (2007). *Penindas, Tertindas, dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. (2015). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hurlock, E. B. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Husaimi, M. (2001). *Syarh Riyad al-Salihin*. Mesir: Dar Al-Bashirah.
- Irwanto. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Krahe, B. (2015). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Otaya, L. G., Anwar, H., & Damopolii, M. (2021). The estimation of students' scientific work assessment at Pekan Olahraga Riset dan Ornamen Seni (Poros) II of Eastern Indonesia Islamic Universities 2021.

<https://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/320>

- Purwanto, N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Gramedia.
- Rahmadani, & Retnowati. (2013). Depresi pada remaja korban perundungan. *Jurnal Psikologis Universitas Gajah Mada*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/165>
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S. (2000). *Media Pendidikan* (Cetakan ke-2). Jakarta: CV Rajawali.
- Sejiwa. (2008). *Perundungan: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Perundungan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media